



Penerapan Metode Luring Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Lasarus Ari Susanto

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
lasarusariwaker@gmail.com

Yonatan Alex Arifianto

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
arifianto.alex@sttsangkakala.ac.id

Reni Triposa

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga,
renitriposa@sttsangkakala.ac.id

Abstract

Education is an activity to civilize young people to live a cultured life in accordance with standards that can be accepted by society. The accuracy of using the learning method depends on the suitability of the learning method with certain factors, for example the suitability of the learning method with the learning objectives, the suitability of the method with the material, the suitability of the learning method with available resources and facilities. one of them is how the phenomenon of the application of offline learning methods. With the application of the offline method, it can be seen the obstacles and how the school's solutions in dealing with the application of the offline method in learning Christian religious education in the current covid-19 pandemic situation faced by the Indonesian people. The method used is a descriptive analysis method using a qualitative approach. The writing uses triangulation techniques to analyze the data, then to further clarify the results of the research. Researchers also use methods or techniques of data collection with the method of observation, interviews, and documentation. The steps taken by the teacher in dealing with the application of the learning method are to give assignments to be done and collected by one of the students and then delivered to the school, then at certain times the teacher visits the students to each house.

Keywords: Application, Offline Method, Christian religious education

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk membudayakan manusia muda untuk hidup berbudaya sesuai dengan standar yang dapat di terima oleh masyarakat. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung kepada kesesuaian metode pembelajaran dengan faktor tertentu, misalnya kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode dengan materi, kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia. salah satunya ialah bagaimana fenomena penerapan metode pembelajaran luring. Dengan adanya penerapan metode luring tersebut dapat diketahui kendala dan bagaimana solusi sekolah dalam menghadapi penerapan metode luring dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen disituasi pandemi covid -19 yang di hadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Metode yang di gunakan merupakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. penulisan menggunakan teknik triangulasi untuk menganalisis data, kemudian untuk lebih memperjelas hasil dari penelitian. Peneliti juga menggunakan cara atau teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam menangani penerapan metode pembelajaran ialah dengan memberikan tugas untuk di kerjakan dan di kumpulkan disalah satu peserta didik kemudian diantarkan ke sekolah, selanjutnya dalam waktu-waktu tertentu guru mengunjungi peserta didik ke setiap rumah.

Kata kunci: Penerapan, Metode Luring, Pendidikan agama Kristen

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat dan kebudayaan yang dianut bangsa itu sendiri.¹dalam artian bahwa sebuah pendidikan dibutuhkan untuk memperlengkapi manusia muda supaya hidup sesuai dengan standar yang dapat di terima oleh masyarakat, dengan adanya Pendidikan (education) dapat menjadi suatu wadah yang baik bagi masyarakat untuk memperoleh kompetensi, pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku baik yang Berdasarkan pada undang-undang sistem pendidikan nasional no 2 tahun 2003, yang menyatakan bahwa “pendidikan ialah sebuah upaya sadar dan terencana mewujudkan suatu proses dan suasana belajar yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan mewujudkan nilai kebudayaan yang ada di Indonesia serta mewujudkan nilai-nilai agama, yang sesuai dengan perubahan zaman yang

¹Adelina Yuristia, “Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan,” *Journal Ilmu sosial dan Budaya* 2, no. 1 (2018): 1–13, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/5714>.

semakin berkembang”. Untuk mewujudkan suatu proses belajar yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang maka diperlukan sebuah kegiatan pewarisan budaya yaitu, upaya memberikan pengetahuan dasar sebagai bekal hidup melalui sebuah pendidikan.

Akan tetapi dunia dikejutkan dengan adanya virus corona atau yang biasa dikenal dengan mewabahnya covid-19 pada tanggal 31 Desember 2019, sehingga menyebabkan adanya pembatasan interaksi sosial yang berdampak juga dalam dunia pendidikan. Dampaknya ialah peserta didik yang biasa belajar disekolah dialihkan untuk belajar dirumah, peralihan tersebut tentunya memaksa berbagai pihak yang ada, untuk mengikuti alur yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan cara semua pihak yang bertanggung jawab didalamnya sebisa mungkin memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses belajar misalnya dalam proses pembelajaran daring semua pendidik minimal mampu menguasai penggunaan komputer dengan baik. Dalam pembelajaran Luring “guru memberikan materi berupa *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah. Pengertian Luring ialah “pembelajaran yang dilakukan secara *Offline* artinya pembelajaran tersebut dilakukan diluar tatap muka oleh guru dan pendidik, guru hanya sekedar memberikan materi kemudian mempelajarinya sendiri”.²

Tetapi dalam proses pembelajaran luring dapat juga menggunakan media seperti radio, tv, dan dokumen serta dapat juga dengan sistem tatap muka yang terstruktur dengan baik, artinya Semua kegiatan dilakukan secara *offline* dalam satu ruang atau satu lokasi yang sama. Sebagian besar di Indonesia mencoba untuk mengkombinasikan pembelajaran tatap muka atau Luring dengan pembelajaran online sesuai tuntutan zaman yang ada. Tidak dapat dipungkiri Di dalam pelaksanaan metode pembelajaran luring, tidak semua dapat dilaksanakan secara maksimal pasti ada kekurangan maupun kelebihan, baik bagi guru maupun siswanya. Secara keseluruhan pembelajaran luring merupakan salah satu solusi dari pemerintah agar tetap memberikan layanan pendidikan kepada siswa walaupun belajar dari rumah saja tetapi ini sangat membantu pemerintah dalam menanggulangi rantai penyebaran covid yang semakin meluas sampai saat ini. Yang menjadi kendala proses pembelajaran luring di Indonesia secara umum berdasarkan hasil riset kemendikbud yang pertama ialah “kurangnya interaksi antara guru dan siswa secara tatap muka, bahan ajar yang akan di pelajari siswa terbatas, menguras waktu, tenaga biaya untuk mendatangi rumah dari masing-masing siswa, serta menyusun panduan materi, memperbanyak atau menggandakan materi sesuai kebutuhan siswa”.³ Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Junaidi

²Rio Erwan Pratama and Sri Mulyati, “Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 49.

³Strategi Guru et al., “DISUSUN OLEH: SANTY RIANI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI” (2021)..

selaku guru pendidikan agama Kristen mengatakan bahwa berlakunya pembelajaran luring pada saat munculnya kasus pertama covid -19 pada 2 maret 2020, sejak saat itu guru dan siswa diharuskan untuk belajar dari rumah, mengubah lokasi dan metode belajarnya. proses pembelajarannya ialah guru menyiapkan resume pembelajaran dan soal-soal untuk dipelajari dan dikerjakan di rumah. Dengan siswa masing-masing mengambilnya di sekolah kemudian setelah dikerjakan dikembalikan lagi ke sekolah. ⁴kendala yang dialami selama proses belajar luring di Smp Negeri dua Manyuke ialah buku untuk siswa belajar masih sangat kurang memadai dan siswa juga malas untuk mengerjakan tugas serta siswa idak mandiri dalam mengerjakan tugas lebih senang copy paste pekerjaan teman.

“Pendidikan agama Kristen adalah usaha sadar yang harus di upayakan gereja untuk mewariskan iman kepada warganya, serta juga kepada anak-anak”.⁵Pendidikan agama Kristen merupakan proses pengajaran yang membimbing setiap orang atau setiap pribadi kearah pengalaman dan pengenalan tentang rencana dan kehendak Allah yang berdasarkan Alkitab melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan yang bergantung pada Roh Kudus untuk membimbing dan untuk memperlengkapi setiap mereka untuk pelayanan yang efektif. Maka pendidikan agama Kristen tujuannya untuk menyampaikan dan mengajak seseorang untuk mengenal kebenaran Kristus bagi orang-orang yang percaya kepada Kristus, dan untuk mengenal Kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus.

Di Indonesia dalam Sisdiknas dikatakan bahwa PAK tujuannya menumbuhkan dan mengembangkan iman serta kemampuan siswa untuk dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Oleh Karena itu Pendidikan Agama Kristen bertujuan juga untuk menumbuhkan dan mengajarkan tentang Firman Tuhan agar setiap siswa yang menerima pelajaran dapat di mengalami perubahan dari hari ke hari karena setiap Firman Tuhan yang diberikan kepada setiap siswa bermanfaat untuk mengembangkan iman serta kemampuan siswa

Riset gap yang di temukan oleh penulis dalam penelitian yang ada dalam jurnal sebelumnya, Dianggap bahwa keluarga Kristen adalah sebagai tempat yang utama untuk mengajarkan iman kepada peserta didik baik melalui pengajaran firman Tuhan maupun teladan dalam kehidupan. Namun yang menarik disini peneliti sebelumnya belum memunculkan bagaimana mengajarkan iman kepada peserta didik dalam suatu kondisi dimana peran Kekristenan dengan pendidikan masa kini yang tidak memungkinkan

⁴Wawancara dengan pak Junaidi, melalui via WA, pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 11.21 Wib.

⁵Ruwi Hastuti, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi,” *Jurnal Antusias* 2, no. 4 (2013): 23–68.

⁶Pembentukan Perilaku Anak, “Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak” (n.d.): 153–169.

diakibatkan orang tua punya waktu sepenuhnya untuk anak, orang tua yang tidak bisa membaca akibat tidak pernah sekolah, orang tua yang berserjana tapi lebih banyak sibuk di kantor.

METODE

Metode penelitian dalam penulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif.⁷ menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif, dengan kata lain pendekatan kualitatif dapat memperoleh data secara naturalistik dan perluasan data di luar data yang tersedia, dalam suatu fenomena tertentu. Variable yang diteliti adalah bagaimana penerapan metode luring dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen, sebagai sebab akibat dalam aktivitas pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Peneliti juga menggunakan sumber penunjang lainnya seperti jurnal, serta literature kajian pustaka buku-buk terbaru yang dapat mendukung untuk melengkapi penelitian ini, dan tentunya setiap kata berhubungan dengan subyek dan objek dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode luring pada pembelajaran PAK

Tujuan sebuah pendidikan ialah memberikan suatu pemahaman baru dari yang tidak tahu menjadi tahu, pendidikan tersebut diberikan secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya, upaya ini dilakukan agar mereka dapat berpikir secara baik dan kritis. Sasaran utama dalam sebuah pendidikan adalah manusia itu sendiri dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan potensi agar menjadi manusia yang normal, beradaptasi, dan dewasa. Untuk mencapai hal tersebut tentunya sangat membutuhkan sebuah metode yang baik agar tercapainya sebuah tujuan dalam sebuah pendidikan yang ada di sekolah. "Metode adalah cara atau seperangkat jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran" Ali al-Jumbalaty dan abu al-Fath attawanisy mengartikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid, Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara yang

⁷Muhammad Arif Furqon, "Dinamika Resiliensi Pada Janda (Studi Kasus Pada Janda Yang Ditinggal Mati Pasangan Di Usia Dewasa Tengah Di Dusun Plumpung Rejo, Desa Karang Tengah Kandungan Kediri)," *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–1699, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.⁸dari pengertian yang ada, dapat diambil pengertian bahwa sebuah metode merupakan cara untuk merealisasikan rencana yang telah disusun agar dapat terlaksana pengajaran secara optimal.

Penggunaan metode pembelajaran sebenarnya adalah untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan bagi siswa adalah untuk memberikan suasana belajar baru dan memudahkan dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru.⁹Ketepatan dalam penggunaan metode sangat memberi pengaruh positif terciptanya kondisi yang kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami bahan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Luring merupakan lawan kata dari kata daring. Sedangkan luring adalah singkatan dari luar jaringan dengan Model pembelajaran luring yang dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang pelaksanaan segala aktivitas dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet atau terhubung dengan internet, salah satu aktivitas luring ialah ketika seseorang mengerjakan tugas dengan memanfaatkan buku sebagai sumber belajar.¹⁰Oleh sebab itu pembelajaran luring sangat membantu guru agar dapat melakukan pembelajaran tatap muka dengan siswa dalam ruang, waktu, dan tempat yang sama, agar siswa tidak tertinggal pembelajaran hanya karena kendala jaringan selama masa pandemic covid-19, karena penelitian ini dilakukan pada saat pandemi. Luring juga sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran di daerah yang masih kekurangan fasilitas listrik dan jaringan yang kurang memadai. Metode pembelajaran luring adalah sebagai berikut: Semua peserta dalam satu lokasi atau ruang yang sama, Hadir secara fisik, Tidak menggunakan teknologi jaringan dalam komunikasi. Adapun teknis yang dilakukan yaitu dengan membuat panduan-panduan yang di edarkan masing-masing jenjang sekolah, terutama kaitan seperti apa pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan).¹¹oleh sebab itu penerapan metode luring dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan guru dalam menangani kondisi pendidikan yang ada, yang dilaksanakan secara sistematis untuk tercapainya suatu bentuk pembelajaran yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

⁸Yeni Wulandari, "Implementasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung (MAN 1 Tulungagung)" (2018): 1-19.

⁹Vega Falcon Dr. Vladimir, "濟無No Title No Title No Title," *Gastronomia ecuatoriana y turismo local*. 1, no. 69 (1967): 5-24.

¹⁰Nor Liza, "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Sistem Luring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Masa Covid-19 Kelas V SDN 010 Tembunan Hulu," *Skripsi STAI Auliaurasyiddin Tambunan Hulu* (2021).

¹¹Dhika Astari Setyowati et al., "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DIMASA PANDEMI COVID-19 PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DIMASA PANDEMI COVID-19" (2022).

Manfaat metode luring

Pembelajaran luring Sejatinya memberikan manfaat yang banyak meskipun tidak seefektif pembelajaran daring yang berbasis internet. Pembelajaran luring saat ini meskipun tidak memungkinkan untuk melakukan tatap muka di masa pandemi seperti saat ini, namun kita dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran baik daring maupun luring. Pembelajaran luring membawa banyak manfaat bagi peserta didik dan juga guru, manfaat pembelajaran jarak jauh dengan sistem luring di masa pandemi ialah sebagai berikut, “bagian yang pertama dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, yang kedua dengan adanya luring dapat membantu mengatasi kesenjangan social peserta didik, bagian yang ketiga, memperkuat silaturahmi dan kerja sama yang lebih efektif, selanjutnya bagian yang keempat ialah guru semakin mengenal karakteristik peserta didik, dan yang terakhir bagian yang kelima guru dapat melakukan penguatan pendidikan karakter secara langsung”.¹²

Pembelajaran Luring tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri, terutama di era pandemi covid -19 seperti saat ini. Sejak munculnya covid-19 di Indonesia, tentu saja kita harus mentaati peraturan pemerintah yang meminta seluruh proses belajar mengajar diadakan secara daring. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengurangi penyebaran virus covid yang memiliki resiko penularan yang semakin meluas. berikut ini Kelemahan pembelajaran luring yaitu “jarak dalam menempuh pembelajaran, artinya aktivitas agar terlaksananya pembelajaran luring dibutuhkan ruang kelas secara fisik agar siswa dan dapat bertatap muka diwaktu dan ruang yang sama. Yang kedua waktu pembelajaran dibutuhkan keseragaman dan disiplin yang tinggi untuk hadir tepat waktu, sesuai dengan jam dan tempat yang telah disepakati bersama. Yang ketiga, kurang kemandirian dalam memiliki kesadaran dala belajar dan memperoleh ilmu. Kelemahan yang Keempat, beresiko tertular Covid-19, dan bagian yang terakhir ialah keterbatasan pengetahuan teknologi dan sarana prasarana”.¹³

Kelebihan metode pembelajaran luring menurut hasil riset kemendikbud hal pertama ialah dapat memastikanya pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan, memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali tidak dibebani untuk menyediakan HP Android atau

¹²“Problem Solving” 1, no. 1 (2021).

¹³Thityn Ayu Nengrum, Najamuddin Pettasolong, and Muhammad Nuriman, “Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo,” *Jurnal Pendidikan* 30, no. 1 (2021): 1.

Leptop, tidak mengeluarkan biaya membeli paket data, dan Guru masih dapat bersilatuhrahmi jika tidak memakai jasa kurir.¹⁴

Pengertian pembelajarann menurut para ahli

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁵ Sehingga apat dikatakan juga bahwa jika ada proses interaksi anantara satu dengan yang dengan memanfaatkan sumber belajar pada lingkungan tertentu itu dapat juga dikatakan sebagai pembelajaran, karna pembelajaran dapat dilakukan dimana saja intinya ada suatu pemikiran yang terbuka dan mendapat suatu pengetahuan yang baru. Pendapat lain tentang pembelajaran menurut Oemar Hamalik “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan yang membentuk suatu pengalaman belajar”.¹⁶ Dari kedua pendapat jelas memiliki arti yang sama yaitu dengan adanya suatu interaksi membentuk sebuah prinsip bahwa dengan belajar dapat membuka pola pikir, membentuk pengalaman baru, dan terjadi suatu perubahan dalam tingkah laku kehidupan.

Pengertian pendidikan agama Kristen

Defenisi pendek Pendidikan Agama Kristen dapat disingkat dengan satu kata, yaitu memuridkan. Rasul Paulus menekankan pentingnya pemuridan dalam pesannya kepada Timotius. “Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain (2 Timotius 2:2). Ayat tersebut menekankan bahwa tujuan mengajar adalah agar dapat mengajar kepada orang lain. Inilah yang dimaksud dengan pemuridan.¹⁷ Sebuah Pendidikan Agama Kristen artinya memiliki tugas untuk mendewasakan para murid Kristus sesuai dengan kepenuhan Kristus. Tujuan ini harus dicapai selama murid-murid Kristus masih hidup di dunia ini.

Menurut Martin Luther (1483-1548) Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan.¹⁸ pendidikan agama keristen ialah pendidikan

¹⁴Kemendikbud, “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19),” *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*, no. 021 (2020): 1–20.

¹⁵R. Baxter et al., “Pengertian Proses Pembelajaran Pembelajaran,” *Animal Genetics* 39, no. 5 (2008): 561–563, [https://eprints.uny.ac.id/8120/3/BAB 2-06208241034.pdf](https://eprints.uny.ac.id/8120/3/BAB%202-06208241034.pdf).

¹⁶Aldo Redho Syam, “Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan,” *MUADDIB: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 07, no. 01 (2017): 1–23.

¹⁷Prinsip-prinsip Etika Mengajar, Pendidikan Agama, and Kristen Berdasarkan, “Oleh S . TP , M . Th Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar,” no. October (2015): 1–23.

¹⁸Talizaro Tafonao, “Peran Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sangat Penting Untuk Diajarkan Kepada Anak-Anak, Baik Dalam Keluarga, Sekolah, Di Tempat Ibadah Dan Masyarakat, Agar Kelak Anak-Anak Dapat Menghadapi Setiap Problem

yang berdasarkan kepada alkitab, yang berpusat dan bergantung kepada kristus dan roh kudus, sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual dan kecerdasan secara moril. Proses pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan Tatap muka. dalam pembelajaran luring yang ada saat ini, Lingkungan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik mengenai suatu materi yang diajarkan, karena belajar pada dasarnya memiliki hubungan yang erat antara individu dan lingkungan¹⁹ dalam penerapannya atau pelaksanaannya diutamakan adanya target yang harus menjadi sasaran yaitu peserta didik yang akan menerima pembelajaran agama Kristen, dalam hal ini, sangat dibutuhkan peran yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok, orang tua, masyarakat, serta lingkungan untuk mendukung dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan kondisi new normal yang dihadapi pendidikan agama kristen saat ini, tentu saja membutuhkan adaptasi, menyesuaikan waktu belajar yang tersedia sesuai dengan protokol kesehatan, dalam pelaksanaannya perlu ada komunikasi dan kerja sama, serta dibutuhkan inovatif untuk memanfaatkan waktu tatap muka yang singkat supaya benar-benar efektif dan efisien. Problem utama yang dialami dalam masa pandemi ini ialah budaya belajar yang semakin lemah, yang harus disesuaikan dengan dinamika zaman yang mengalami peralihan dan penuh tantangan.

Dalam masa pandemi peserta didik dituntun untuk belajar mandiri dengan inisiatif sendiri, tentunya perlu kejujuran dari tiap peserta anak didik. Untuk itu, PAK sangat diperlukan bagi setiap siswa agar didalam masa pandemi ini setiap peserta didik tetap mengingat kasih Allah kepada manusia dan anak tetap bertumbuh didalam kehidupan rohani.²⁰ Sesuai dengan visi dan misinya. Yang mana misi sekolah bertujuan untuk mewujudkan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha esa, mewujudkan peserta didik yang berprestasi dan kreatif, serta mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan bermoral etika bangsa, dengan masalah yang dihadapi bangsa ini ialah pandemi covid yang mengharuskan untuk jaga jarak, dan penerapan sistem belajar dari rumah. Sehingga dalam penerapan hal-hal tersebut sangat tidaklah muda bagi peserta didik yang berada di daerah pedesaan, yang otomatis kekurangan fasilitas memadai dan lain sebagainya.²¹ sebagai pendidik pasti memiliki kesulitan dalam mengatur cara

Secara Kognitif, Afektif Dan Psik,” *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 125.

¹⁹Muliatun Nisa, Zikri Riyandi, and M Jaya Adi Putra, “Proses Pembelajaran Melalui Metode Luring Di Sdn 02 Buatan I Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Riau Education Journal* 1, no. 2 (2021): 70–77.

²⁰Prilly Manuputty and Novia Lakoruhut, “Probelmatika Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Problematics Of Teachers Of Christian Religion Education In Learning In The Pandemic Time Covid-19,” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 54–61.

²¹ Berdasarkan hasil riset dokumen biodata smp negeri 2 manyuke, pada hari tanggal rabu, 2 februari 2022, pukul 10.29 Wib.

untuk menerapkan luring terutama dalam pembelajaran keagamaan tentunya membutuhkan sebuah sekolah yang dapat mewujudkan itu semua demi tercapainya pendidikan yang cukup untuk generasi bangsa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat kesimpulan sebagai berikut, penerapan metode luring pada pembelajaran pendidikan agama Kristen yang dilakukan merupakan hal yang sangat membutuhkan waktu adaptasi, karna perubahan ini muncul secara tiba-tiba yaitu adanya virus covid-19 yang mengharuskan semua peserta didik untuk belajar dari rumah dan menjaga jarak. bagi sebagian guru tentunya mengalami kesulitan dalam menangani setiap peserta didik yang memiliki jarak rumah yang jauh dari sekolah apa tak lagi peserta didik yang tidak terjangkau jaringan internet terutama bagi yang tinggal di pedalaman, bukan hanya jaringan internet yang mereka tidak terjangkau namun juga listrik di pedalaman belum ada. hal tersebut bukan berarti metode pembelajaran Luring dalam pembelajaran Pendidikan agama Kristen tidak di terapkan, hanya saja dalam penerapannya memerlukan waktu untuk terbiasa dengan keadaan pendidikan yang ada saat ini. Ada juga upaya –upaya yang di lakukan oleh guru agar metode pembelajaran ini berjalan dengan baik yaitu dengan memberikan tugas-tugas yang akan di kerjakan kepada salah satu peserta didik untuk diantarkan ke rumah temannya, kemudian dalam seminggu sekali peserta didik mengumpulkan kembali setiap tugas yang telah di kerjakan lalu diantar ke sekola kemudian di suatu waktu guru mengunjungi rumah-rumah dari setiap peserta didik yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Adelina Yuristia, “Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan,” *Journal Ilmu sosial dan Budaya* 2, no. 1 (2018): 1–13, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/5714>.

Rio Erwan Pratama and Sri Mulyati, “Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): 49.

Strategi Guru et al., “DISUSUN OLEH : SANTY RIANI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI” (2021)..

Wawancara dengan pak Junaidi, melalui via WA, pada tanggal 26 Mei 2021, pukul 11.21 Wib.

Ruwi Hastuti, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi,” *Jurnal Antusias* 2, no. 4 (2013): 23–68.

Pembentukan Perilaku Anak, “Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Perilaku Anak” (n.d.): 153–169.

Muhammad Arif Furqon, “Dinamika Resiliensi Pada Janda (Studi Kasus Pada Janda Yang Ditinggal Mati Pasangan Di Usia Dewasa Tengah Di Dusun Plumpung Rejo, Desa Karang Tengah Kandangan Kediri),” *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–1699, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

Yeni Wulandari, “Implementasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung (MAN 1 Tulungagung)” (2018): 1–19.

Vega Falcon Dr. Vladimir, “*濟無*No Title No Title No Title,” *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1, no. 69 (1967): 5–24.

Nor Liza, “Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Sistem Luring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Masa Covid-19 Kelas V SDN 010 Tembilan Hulu,” *Skripsi STAI Auliaurasyiddin Tambilan Hulu* (2021).

Dhika Astarti Setyowati et al., “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DIMASA PANDEMI COVID-19 PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DIMASA PANDEMI COVID-19” (2022).

“Problem Solving” 1, no. 1 (2021).

Thityn Ayu Nengrum, Najamuddin Pettasolong, and Muhammad Nuriman, “Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo,” *Jurnal Pendidikan* 30, no. 1 (2021): 1.

Kemendikbud, “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19),” *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*, no. 021 (2020): 1–20.

R. Baxter et al., “Pengertian Proses Pembelajaran Pembelajaran,” *Animal Genetics* 39, no. 5 (2008): 561–563, <https://eprints.uny.ac.id/8120/3/BAB-2-06208241034.pdf>.

Aldo Redho Syam, “Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan,” *MUADDIB: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 07, no. 01 (2017): 1–23.

Prinsip-prinsip Etika Mengajar, Pendidikan Agama, and Kristen Berdasarkan, “Oleh S . TP , M . Th Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar,” no. October (2015): 1–23.

Talizaro Tafonao, “Peran Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sangat Penting Untuk Diajarkan Kepada Anak-Anak, Baik Dalam Keluarga, Sekolah, Di Tempat Ibadah Dan Masyarakat, Agar Kelak Anak-Anak Dapat Menghadapi Setiap Problem Secara Kognitif, Afektif Dan Psik,” *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 125.

Muliatun Nisa, Zikri Riyandi, and M Jaya Adi Putra, "Proses Pembelajaran Melalui Metode Luring Di Sdn 02 Buatan I Pada Masa Pandemi Covid-19," *Riau Education Journal* 1, no. 2 (2021): 70–77.

Prilly Manuputty and Novia Lakoruhut, "Probelmatika Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Problematics Of Teachers Of Christian Religion Education In Learning In The Pandemic Time Covid-19," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 54–61.

Berdasarkan hasil riset dokumen biodata smp negeri 2 manyuke, pada hari tanggal rabu, 2 februari 2022, pukul 10.02 Wib.

Berdasarkan hasil riset dokumen biodata smp negeri 2 manyuke, pada hari tanggal rabu, 2 februari 2022, pukul 10.29 Wib.